



Implementasi Pendidikan Inklusi pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim di TK Talenta Semarang

Hena Safira Endah Kumala[✉], Hibana, Susilo Surahman

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1038>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 04/07/2021 Disetujui : 25/01/2022 Dipublikasikan : 08/02/2022</p> <p>Kata Kunci: Pendidikan inklusi Model pembelajaran sentra imtaq</p>	<p>Setiap anak mempunyai latar belakang kehidupan sosial dan tumbuh kembang yang berbeda, tetapi dengan adanya perbedaan tersebut setiap anak berhak menerima pendidikan layaknya anak yang lain. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pendidikan inklusi di TK Talenta dan implementasi pendidikan inklusi pada model pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang didapatkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Pendidikan inklusi di TK Talenta dimana sekolah menerima dan mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagaimana layaknya anak lainnya, selain itu TK Talenta juga menerima semua anak dari berbagai ragam suku, agama, ras, perbedaan antargolongan, memodifikasi kurikulum 2013 dengan membuat program pembelajaran kedua yang bernama Program Pembelajaran Individual (PPI) dan persiapan pembelajaran sentra imtaq muslim dengan membuat RPPM dan RPPH dan penempatan anak berkebutuhan khusus menggunakan model kelas regular.</p>

Keywords:

*Inclusive education
Imtaq center learning model*

Abstract

Every child has a different background in social life and development, but with these differences every child has the right to get the same education as other children. This research intends to find out inclusive education and the implementation of inclusive education in the learning model of muslim imtaq centers in TK Talenta. Researchers used was descriptive qualitative research, the data obtained will analyzed by qualitative descriptive analysis. Inclusive education in TK Talenta where schools accept and educate Children with Special Needs (ABK) like other children, besides TK Talenta also accepts all children from various ethnic groups, religions, races, differences between groups, modifying the 2013 curriculum by creating learning programs the second is the Individual Learning Program (PPI) and preparation for learning at the muslim imtaq center by making RPPM and RPPH, placing children with special needs using the regular class model.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2022 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author: Hena Safira Endah Kumala
Address: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: hena.safira62@gmail.com

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan sebagai usaha memberi stimulasi, menuntun, asahan, membuat kegiatan yang nantinya dapat menciptakan suatu kemampuan dan keterampilan pada anak. Namun, masing-masing anak pasti mempunyai perbedaan pada latar belakang budaya hidup dan perkembangan yang memungkinkan adanya suatu indikasi berkebutuhan khusus dengan hambatan dalam belajar yang berbeda (Daud Al Kahar, 2019).

Di Indonesia, pendidikan inklusi merupakan pendidikan khusus yang mana pendidikan untuk anak memiliki kelainan, anak dengan intelektual tinggi dan dilaksanakan dengan cara inklusi (Nabila, 2020).

Dalam membentuk kemampuan dan perilaku belajar anak pada fase selanjutnya memerlukan adanya aktivitas belajar pada anak usia dini, karena belajar sejak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat kritis. Ketika proses kegiatan belajar mengajar peran guru tidak hanya memberi informasi, namun juga memberi arahan, dan memberikan sebuah fasilitas untuk pembelajaran (*directing and facilitating the learning*), supaya proses pembelajaran menjadi efektif. Menjadikan anak menjadi subjek dalam pembelajaran dan orangtua atau guru sebagai fasilitator merupakan suatu konsep yang dirancang untuk belajar anak usia dini, konsep tersebut yaitu belajar sembari bermain, karena melalui konsep ini anak akan memperoleh kebebasan dalam mengungkapkan pendapat dan kreativitasnya dalam berpikir, menumbuhkan kemampuannya dalam berkreasi dan peka dalam berpikir. Jika keduanya sudah tertanamkan, maka akan membentuk anak menjadi pribadi pemberani, optimis dan mandiri, karena model belajar anak bukan mengingat, melainkan mencerna apa yang anak terima. Kegiatan belajar di TK didesain supaya anak dapat bermain. Jiwa bermain perlu ditanamkan dalam setiap aktivitas anak, yaitu merasa senang, merdeka, dan demokratis. Supaya anak dapat belajar, maka perlu adanya pemberian muatan yang berhubungan dengan pendidikan pada setiap permainan yang akan dimainkan oleh anak. Oleh karena itu, untuk mengamati kemampuan pada area sekolah dan merancang kegiatan belajar yang membuat anak merasa senang, maka guru di TK diharapkan lebih kreatif (Wilyanita & Wahyuni, 2019).

Untuk memahami seperti apa peran pendidikan anak usia dini dalam mendukung tumbuh kembang anak, pastinya semua orangtua atau guru paud perlu memahami cara atau metode yang digunakan. Walaupun bermain sembari belajar merupakan metode umum yang biasa digunakan dengan tujuan untuk memberi arahan pada fungsi motorik anak supaya dapat dioptimalkan dengan benar. Pembelajaran anak usia dini harus bersifat penuh tantangan, membuat anak senang. Bermain, menggerakkan anggota tubuh, menyanyi, dan belajar merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan

pada kegiatan belajar anak usia dini. Terdapat berbagai macam cara yang biasa dipakai untuk pembelajaran anak usia dini, salah satunya menggunakan pendekatan zona dan lingkaran atau model pembelajaran sentra (Mursid, 2016). Anak didorong menjadi aktif dalam kegiatan bermain sembari belajar pada pendekatan tersebut melalui sentra-sentra pembelajaran yang memanfaatkan 4 pijakan untuk menunjang perkembangan dan mendukung kegiatan belajar dengan interaksi yang aktif (Rahim et al., 2018).

Pada dasarnya model tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra di sekolah tersebut. Model pembelajaran tersebut mempunyai banyak dampak yang luas untuk meningkatkan pertumbuhan anak apabila dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Model pembelajaran sentra sudah sudah banyak dipraktekkan oleh lembaga paud, namun setiap lembaga pasti memiliki perbedaan pada saat pelaksanaannya, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq. Aspek perkembangan nilai agama moral dikembangkan dalam sentra imtaq, oleh karena itu sentra imtaq perlu dilaksanakan berdasarkan agama yang dianut oleh anak. Setiap lembaga pastinya memiliki ciri khusus yang sesuai kondisi yang ada pada area lembaga dan kemahiran dari guru (Wahyuyiha, 2013).

TK Talenta merupakan sekolah nasional yang menerima anak tanpa adanya perbedaan suku, agama, ras, status sosial dan ekonomi, bahkan menerima anak berkebutuhan khusus. Program tersebut didesain sesuai dengan kurikulum PAUD berdasarkan dinas Pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan bermain dan menumbuhkan potensi kecerdasan anak. Berdasarkan observasi, pembelajaran sentra di TK Talenta yang memadukan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus mengalami berbagai keragaman penyelenggaraannya, baik itu mengenai kesuksesan atau kesulitan yang dialami pada kegiatan belajarnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meninjau secara mendetail mengenai pendidikan inklusi pada model pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Maka objeknya adalah objek lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Berdasarkan topik permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim di TK Talenta Semarang, maka penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mengetahui fakta peristiwa yang dilalui oleh

subjek penelitian secara keseluruhan dan melalui cara deskriptif untuk mengamati istilah yang tertulis, ungkapan, serta perilaku orang-orang yang ada.

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek natural dan yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrument, peneliti diharapkan dapat menguasai teori dan mempunyai wawasan luas terlebih dahulu, sehingga nantinya peneliti dapat bertanya, memahami dan menganalisis hasil penelitiannya (Sugiyono, 2010). Penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan untuk memahami subjek penelitian secara menyeluruh dan bersifat interpretative, yang artinya menemukan makna. Penelitian kualitatif memanfaatkan data yang bersifat verbal dan menyeluruh dengan berbagai ragam bentuknya (Putra & Dwi Lestari, 2012).

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis keseharian anak-anak dalam lingkup sosio-kultural. Pada tempat anak-anak memperoleh asuhan dan pengajaran melalui keluarga, PAUD, dan sekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Talenta Semarang pada tahun 2020. Peneliti menggunakan dua sumber dalam memperoleh data yang diperlukan yaitu sumber data primer yang mana data diperoleh melalui interview yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah, salah satu guru dan guru kelas di TK Talenta Semarang. Sementara data sekunder yang didapatkan dengan tidak langsung melalui responden yang ada di lapangan, data tersebut meliputi arsip TK Talenta.

Fokus penelitian ini adalah mengenai implementasi pendidikan inklusi pada model pembelajaran sentra imtaq muslim yang telah diterapkan di TK Talenta Semarang. Peneliti menerapkan 3 metode dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu melalui interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian peneliti akan menguji keabsahan data tersebut dengan mengecek data hasil interview bersama kepala sekolah, salah satu guru dan guru kelas di TK Talenta sesuai hasil yang peneliti dapatkan pada saat mengamati selama penelitian. Metode ini digunakan untuk menemukan kata-kata secara praktis untuk mengetahui keadaan TK Talenta dengan merujuk pada dasar-dasar yang signifikan. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang peneliti gunakan dan didukung oleh langkah-langkah analisis model Miles and Huberman, yaitu merangkum data, menampilkan data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Inklusi di TK Talenta

Pendidikan inklusi di TK Talenta Semarang sesuai dengan SK penyelenggaraan sekolah inklusi dari dinas pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. Pendidikan inklusi yang diterapkan di TK Talenta yaitu menerima semua anak dari berbagai ragam suku, agama, ras, perbedaan antar

golongan dan ABK (anak berkebutuhan khusus), seluruh anak di TK Talenta mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Prosedur menyelenggarakannya dengan memberi peluang pada anak berkelainan yang mempunyai kemampuan intelektual dan talenta yang sempurna untuk ikut serta dalam pembelajaran pada satu lingkungan pendidikan secara bersamaan dengan anak biasanya (Sunaryo, 2011). Dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusi seluruh guru di TK Talenta diberikan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan anak kebutuhan khusus hingga akhirnya guru mampu memberikan bimbingan pada anak dengan menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Berkaitan akan hal tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, maka seluruh guru di sekolah regular maupun sekolah umum perlu diberikan berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus misalnya memahami apa yang dimaksudkan dengan anak berkebutuhan khusus beserta karakteristik yang terdapat pada setiap anak berkebutuhan khusus dan mengetahui bagaimana cara melakukan identifikasi pada anak tersebut. Oleh karena itu diharapkan para guru mampu mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus, baik yang sudah tercatat sebagai anak pada sekolah yang tertentu maupun yang tidak tercatat di sekolah yang terdapat di sekitar sekolah (Suryaningrum et al., 2016).

Kurikulum yang digunakan di TK Talenta yaitu memodifikasi kurikulum 2013 dengan membuat program pembelajaran kedua yang bernama Program Pembelajaran Individual (PPI) guna memudahkan anak berkebutuhan khusus pada kategori berkondisi berat, seluruh anak bermain dan belajar bersama. Jadi, kurikulum di TK Talenta menyesuaikan dengan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang mana bukan anak yang mengikuti kurikulum, tetapi kurikulum yang disesuaikan dengan dimodifikasi untuk masing-masing anak sesuai dengan kebutuhannya. Dalam buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusi, kurikulum regular perlu adanya modifikasi yang disesuaikan dengan keperluan masing-masing anak (Asiyah, 2018).

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Talenta yaitu metode pembelajaran sentra. Persiapan pembelajarannya sama dengan sekolah yang lain yaitu dengan membuat RPPH. Model pembelajaran sentra disesuaikan dengan situasi dan kepentingan masing-masing anak. Dalam sehari, kegiatan pembelajaran hanya terdapat satu sentra dengan beberapa jenis permainan. Pada model pembelajaran sentra di TK Talenta terdapat satu guru dengan jumlah anak yang tidak lebih dari 10 anak dalam satu kelas. Sejalan dengan itu terdapat tiga macam rencana pembelajaran yang perlu dirancang dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar dimulai, yaitu Promes, RPPM, dan RPPH (Saripudin & Faujiah, 2018).

Berdasarkan interview, pengamatan, dan dokumentasi, sarana prasarana yang dimiliki TK Talenta terdapat adanya sarana prasarana yang berbeda dengan sekolah yang lain, yaitu adanya trampoline dan bola pilates yang digunakan untuk menstimulasi anak terutama untuk anak yang berkebutuhan khusus. Sehubungan dengan buku pedoman umum dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, sarana dan prasarana merupakan perangkat yang dipakai untuk menunjang tercapainya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu (Anwariningsih & Ernawati, 2015).

Pemahaman guru pada anak berkebutuhan khusus di TK talenta yaitu guru banyak mempelajari buku yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, pelatihan dan pembekalan yang didapatkan dari sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Semarang. Pemahaman guru terhadap anak berkebutuhan khusus pada sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif bisa menggambarkan keunggulan sekolah inklusif, karena pengetahuan guru yang masih sedikit pada pelayanan pendidikan yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus akan menjadikan guru kesusahan dalam pemberian materi pada anak berkebutuhan khusus (Komariyah et al., 2017).

Dalam mendeskripsikan anak berkebutuhan khusus guru tidak mempunyai wewenang untuk mendeskripsikan karakteristik anak berkebutuhan khusus, yang dapat mendeskripsikan karakteristik anak berkebutuhan khusus yaitu seorang psikolog dan dokter tumbuh kembang anak. Hal itu pun juga harus melalui asmsen yang dilakukan pada anak. Guru di TK Talenta dalam mengembangkan pemahamannya terkait dengan anak berkebutuhan khusus yaitu melalui membaca, mengobservasi anak dan berdiskusi antar sesama guru mengenai cara penanganan anak dalam kondisi tertentu. Sehubungan dengan itu, guru yang mempunyai pengetahuan yang kurang pada anak berkebutuhan khusus akan menyebabkan anak tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang tepat dengan kebutuhannya (Komariyah et al., 2017).

Di TK Talenta pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus harus dilakukan mulai dari hati, karena melayani anak berkebutuhan khusus harus dengan kesabaran dan mempunyai mental yang kuat bagi para pendidik. TK Talenta memberikan beberapa fasilitas untuk anak, fasilitas tersebut berupa pusat terapi, pusat asmsen dan pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan oleh bidan dari TK Talenta itu sendiri. Sejalan akan hal itu, setiap penduduk bangsa berkelainan fisik, sosial-emosi, psikis, kecerdasan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dengan pelayanan khusus” (Persada & Efendi, 2018).

Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim di TK Talenta

Persiapan pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta pada umumnya sama dengan sekolah yang lain, yaitu dengan menyiapkan RPPM dan RPPH satu minggu sebelum aktivitas belajar itu diselenggarakan. Pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta meliputi praktek shalat dimana anak diharuskan membawa alat perlengkapan shalat sendiri, kreatifitas, mengaji dan guru juga menceritakan kisah Nabi. Sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan tempat berwudhu dan shalat untuk anak dan menyiapkan Alat Permainan Edukatif (APE) islami sesuai dengan tema dan topik pada hari tersebut. Menurut Departemen Pendidikan Nasional terdapat 4 langkah dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu penyiapan guru dan pengurus melalui pelatihan dan magang agar bisa memberikan pengalaman praktek yang baik, menyiapkan area serta media yang akan digunakan atau APE yang disesuaikan dengan berbagai macam sentra dan tingkat usia anak, menyiapkan seluruh administrasi kelompok dan mencatat tumbuh kembang anak, dan mengenalkan metode pembelajaran yang digunakan pada orangtua (Fitriawati, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq di TK Talenta dilaksanakan setiap hari senin sesuai dengan agama masing-masing anak, salah satunya sentra imtaq muslim. Anak yang beragama Islam akan dikelompokkan bersama anak berkebutuhan khusus yang beragama Islam dan akan dibimbing oleh guru yang beragama Islam. Pelaksanaan pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta merupakan salah satu cara untuk mengenalkan anak bahwa Allah SWT merupakan Tuhan mereka dan wajib mereka sembah, mengenalkan anak bahwa Allah SWT Tuhan yang Maha Esa dan mengajarkan anak mengenai ajaran dalam agama Islam, seperti tata cara berwudhu, tata cara shalat, mengenalkan ciptaan Allah, mengenalkan peristiwa-peristiwa penting dalam agama Islam dan lain sebagainya. Pembelajaran sentra imtaq tersebut dilaksanakan dengan mengulang-ulang supaya nantinya akan terbiasa bagi anak usia dini dan akan bermanfaat bagi anak untuk melakukan ibadah sejak usia dini karena sesuatu yang dikerjakan dengan mengulang-ulang menjadikan sebuah kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan dan akan terus tertanamkan dalam diri anak hingga mereka menua. Islam menekankan pada semua kaum muslim untuk menyuruh anak mereka supaya menjalankan ibadah sejak masih berumur tujuh tahun. Demikian itu supaya anak menjadi senang ketika akan melakukannya dan sudah dapat membiasakan dirinya sejak usia dini (Fahmi Hidayatullah, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sentra imtaq muslim di TK Talenta dalam proses pembelajarannya hal terpenting adalah menerapkan Iman kepada Allah dan mengajarkan Akhlak pada anak, karena Iman kepada Allah merupakan suatu hal yang sangat dasar sekali, jika Iman

kepada Allah dan Akhlak ditanamkan sejak usia dini itu akan dapat tertanam hingga mereka dewasa dan tidak akan tergoyahkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi, proses pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta menerapkan empat pijakan, yang meliputi: *Pertama* pijakan pada lingkungan bermain, yang mana dalam pijakan lingkungan main itu bermacam-macam, seperti membangun masjid dengan balok dan peralatan yang ada di sekitarnya. Mengenalkan tempat ibadah dan peristiwa-peristiwa penting yang ada dalam agama Islam. Contohnya pada hari raya idul adha memberikan pembelajaran dengan memutar film yang berkaitan dengan penyembelihan dan berpura-pura menyembelih hewan qurban kambing, guru menyiapkan dan menyediakan gambar kambing kemudian anak-anak menyembelihnya.

Sebelum itu guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara menyembelih hewan qurban yang benar sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam supaya anak mengetahui tata cara agar hewan qurban yang disembelih itu halal hukumnya dan TK Talenta juga bekerja sama dengan masjid karena sangat tidak memungkinkan untuk melakukannya secara langsung, TK Talenta merupakan sekolah nasional yang mana jika menangani sendiri untuk guru muslimnya masing kurang karena setengah dari guru yang ada di TK Talenta beragama nonmuslim. *Kedua* pijakan yang dilakukan sebelum kegiatan main, yang mana dalam pijakan sebelum main di TK Talenta guru selalu membuat *circle time*, tetapi yang lebih diutamakan oleh guru adalah kondisi kelas yang harus kondusif, karena jika kelas sudah kondusif maka akan memudahkan anak untuk menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik. Setelah kelas dirasa sudah kondusif maka guru akan menyampaikan aturan dan urutan dalam bermain, seperti menjelaskan mengenai aturan dalam tata cara berwudhu sebelum anak melakukan praktek wudhu. *Ketiga* pijakan selama main, setelah guru menyampaikan aturan dan urutan dalam bermain, guru bertindak sebagai pengamat dan penilai selama kegiatan itu berlangsung, guru juga akan mendokumentasikan setiap perkembangan anak melalui catatan dan handphone yang nantinya akan dilaporkan pada orangtua, seperti ketika anak praktek berwudhu, guru mendahulukan anak berkebutuhan khusus setelah itu baru anak yang normal, dikarenakan anak yang normal mampu melakukan sendiri, tetapi jika mereka memerlukan bantuan maka guru akan membantu, seperti halnya pada anak berkebutuhan khusus terdapat anak yang jalannya masih kurang, guru akan membantu.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pada tahun 2020 lebih banyak anak TK B yang sudah mandiri dan untuk TK A kebanyakan anak yang nonmuslim. Jadi, anak berkebutuhan khusus sudah dapat memakai mukena dan sarung sendiri meskipun masih kurang rapi. Setelah anak praktek

berwudhu dan shalat, guru akan memberikan tugas pada anak seperti mewarnai gambar anak yang sedang shalat dan berwudhu. *Keempat* pijakan setelah main, yang mana guru menyelesaikan pembelajaran dengan memberikan ringkasan dan penjelasan kemudian mengevaluasi dengan cara mengobservasi hasil karya anak serta memberikan sedikit reward pada anak dengan memberikan bintang yang distempel pada tangan anak. Strategi sentra lingkaran berpusat di anak dan dalam kegiatan belajar pun berada di area main dan ketika anak ada di lingkaran yang menerapkan empat macam pijakan sebagai pendukung pertumbuhan anak, meliputi pijakan pada lingkungan bermain, pijakan yang dilakukan sebelum kegiatan main, pijakan yang dilakukan selama kegiatan main, dan pijakan yang dilakukan setelah kegiatan main (Hasanah, 2019).

Penerapan model penempatan kelas pada saat pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta berlangsung yaitu dengan menerapkan model kelas regular dimana anak berkebutuhan khusus melakukan kegiatan belajar yang dipadukan bersama anak biasa seharian penuh di kelas regular dengan menyamakan kurikulum dan dirancang untuk memudahkan anak yang mengalami kendala pada saat pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang mendukung dan memungkinkan terjalannya kerjasama anak sebagai upaya mewujudkan tujuan belajar. Sejalan dengan itu terdapat jenis penempatan belajar untuk anak berkebutuhan khusus pada penerapan pendidikan inklusi, yaitu model kelas regular, model kelas regular dengan kelompok khusus, dan model kelas regular dengan waktu-waktu tertentu (Hanur & Avif, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan nilai agama di TK Talenta Semarang yaitu nilai-nilai yang dikembangkan pada anak sangat beragam, seperti shalat, doa sehari-hari, surat-surat pendek, wudhu, bersyukur dan lain sebagainya. Kemampuan yang diraih dari implementasi pendidikan inklusi pada model pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta pada pertumbuhan nilai agama moral yaitu anak mampu menghormati dan menyayangi ciptaan Allah SWT, dapat memahami perilaku yang mulia seperti selalu bersyukur, rendah hati, jujur, penolong, sopan, saling menghormati dan lain sebagainya, dapat membiasakan diri dalam beribadah dengan menirukan gerakan ibadah sesuai urutan yang benar, dapat melafalkan salam, berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, membedakan perilaku yang terpuji dan tercela, anak juga selalu saling mengingatkan untuk mengembalikan mainan, bahan dan peralatan bermain ke tempat semula. Hasil yang dicapai dari aspek perkembangan fisik motorik, untuk melatih anak dalam melenturkan, menyeimbangkan, dan melincahkan, mengatur kesesuaian menggerakkan anggota badan ketika menirukan gerakan senam, dan aktivitas dalam menjaga kebersihan diri dapat dilakukan dengan menggerakkan tubuh dengan tersistem. Sedangkan untuk motorik halus anak dapat melukis sesuai

dengan idenya, dapat menekuni pengetahuan dengan berbagai media, memanfaatkan alat tulis, dan mengungkapkan ekspresi diri melalui melukis dengan lebih rinci sesuai dengan tema. Kemampuan yang diraih dari aspek perkembangan kognitif yaitu anak dapat belajar memecahkan persoalan yang dihadapi seperti memahami konsep sederhana dalam keseharian, anak juga dapat berpikir logis seperti mengklarifikasi benda sesuai dengan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, anak dapat berpikir simbolik seperti memahami konsep bilangan, lambang huruf dan lambang bilangan seperti huruf hijaiyah dengan mengaji bersama pendidik.

Hasil yang dicapai dari aspek perkembangan bahasa yaitu anak dapat memahami bahasa seperti menyimak perkataan oranglain, memahami dua perintah yang diberikan dalam waktu yang sama, mengerti dongeng yang dibacakan, mengerti pembendaharaan kata yang berhubungan dengan sifat (pelit, pemberani, terpuji, tercela dan lain-lain), anak dapat mengucapkan bahasa seperti mengutarakan perasaan menggunakan kata sifat, menuturkan kosa kata yang diketahui, mengekspresikan pendapat pada orang lain, mengungkapkan alasan pada suatu hal yang diharapkan, mendeskripsikan ulang dongeng yang pernah ditangkap dalam memorinya, memperbanyak pembendaharaan kata dan ikut serta dalam percakapan, anak mengetahui keaksaraan. Kemampuan yang diraih dari aspek sosial emosional yaitu anak dapat memiliki pemahaman diri dengan memperlihatkan sikap mandiri ketika menentukan kegiatan, mengatur perasaan, memperlihatkan rasa percaya diri, menaati aturan dan menerapkan kedisiplinan, mempunyai sikap tidak pantang menyerah dan bangga dengan hasil karya diri sendiri dan orang lain, anak dapat memiliki perilaku sosial seperti menunjukkan antusias dalam melakukan permainan kompetisi dengan benar dan jujur, menaati peraturan yang diterapkan dalam permainan, menghargai orang lain dan menunjukkan rasa simpati. Kemampuan yang diraih dari aspek seni yaitu anak dapat mengkhayati berbagai macam lantunan musik atau suara seperti suka mendengarkan berbagai macam lagu yang disukainya, bermain alat musik atau instrument atau sesuatu yang bisa menghasilkan irama secara teratur, anak juga dapat terkesan dengan aktivitas kesenian seperti memilih ragam seni yang disukai dan bernyanyi sendiri. Dalam mencapai tingkatan pada tumbuh kembang anak terdapat enam aspek, diantaranya nilai agama moral, fisik, intelektual, kebahasaan, sosial-emosional dan kesenian (Aghnaita, 2017).

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, maka peneliti memperoleh sebuah kesimpulan bahwa implementasi pendidikan inklusi pada model pembelajaran sentra imtaq muslim di TK Talenta Semarang tidak membedakan seluruh kebutuhan yang diperlukan anak dalam pelayanannya dan itu bisa diamati

melalui struktur kelas yang terdiri dari berbagai ragam aspek, yaitu anak dari berbagai ragam suku, agama, ras, perbedaan antargolongan dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini memiliki tujuan agar anak belajar untuk saling menghargai, menghormati dan peka terhadap sekelilingnya. Pada model pembelajaran sentra imtaq muslim terdapat berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, seperti berwudhu, shalat, mengaji dan mengikuti kegiatan dalam peristiwa-peristiwa penting yang terdapat pada agama Islam. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam kegiatan pembelajaran, guru akan mendampingi secara ekstra pada ABK (anak berkebutuhan khusus) tersebut apabila mereka merasa kesulitan ketika pembelajaran.

REFERENSI

- Aghnaita, A. 2017. Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2) : 219.
- Anwariningsih, S. H., & Ernawati, S. 2015. Paud Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Dian Mas*, 4(2), 83: 90.
- Asiyah, D. 2018. Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01) : 69–82.
- Daud Al Kahar, A. A. 2019. Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif “ Education for All .” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(1): 45–66.
- Fahmi Hidayatullah, M. 2018. Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1) : 58–74.
- Fitriawati. 2018. Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok Bermain GENIUS. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 1(2) : 81–90.
- Hanur, B. S., & Avif, S. 2018. Melayani Dengan Hati : Menghapus Diskriminasi dan Segregasi antara Anak Reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Sekolah inklusif YBPK Kota Kediri. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1) : 27–40.
- Hasanah, U. 2019. Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2) : 204–222.
- Komariyah, S. N., Bagarkorowati, R., & Lianty, L. 2017. Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Wilayah Kepulauan Seribu. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2) : 216–222.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, N. 2020. Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Prodi PGMI*, 5(2) : 31–39.

- Persada, H. J., & Efendi, M. 2018. Studi Kasus Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif di Kota Madiun. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(1) : 7–11.
- Putra, N., & Dwi Lestari, N. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Z., Pransiska, R., & Ismet, S. 2018. Penerapan Sentra Ibadah Di Taman Kanak-Kanak Islam Excellent Bukittinggi. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2) : 24–30.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. 2018. Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Di Paud (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1) : 129.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sunaryo, S., & Indonesia, U. P. 2011. Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya). *Jurnal Jassi Anakku*, 10(2) : 184–200.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. 2016. Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(4) : 62–74.
- Wahyuyiha, S. (2013). Implementasi Pembelajaran Di Sentra Imtaq Pada Pre School Intan Permata Aisyiyah Makamhaji (*Naskah Publikasi*). Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wilyanita, N., & Wahyuni, U. T. 2019. Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2) : 143.